

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* merupakan pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional/kompeten salah satunya bidan. Pemeriksaan kehamilan dilakukan untuk mencapai kesejahteraan ibu dan bayi. Apabila dilakukan dengan optimal dan sesuai anjuran, pemeriksaan kehamilan terbukti dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi (WHO, 2013; BKKBN, 2017). Di Indonesia ibu hamil diharuskan memeriksakan dirinya minimal 4 kali selama periode kehamilan yaitu masing-masing 1 kali pada trimester satu dan dua kehamilan, serta 2 kali pada trimester tiga. Pemeriksaan kehamilan pada trimester satu dilakukan oleh 8 dari 10 ibu hamil di Indonesia (82%) (BKKBN, 2017).

Tahap pelaksanaan ANC diantaranya yaitu anamnesa, pemeriksaan fisik, penegakan diagnosa, penatalaksanaan asuhan dan evaluasi (BKKBN, 2017). Demi mencapai pemeriksaan ANC yang berkualitas bidan perlu melakukan seluruh tahapan tersebut dengan baik. Anamnesa merupakan tahapan awal pemeriksaan ANC yang menjadi penentu tindakan selanjutnya. Salah satu anamnesa yang perlu dikaji yaitu dukungan sosial.

Sampai saat ini belum ada panduan pemeriksaan kehamilan yang menyatakan bahwa pengkajian dukungan sosial menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan. Panduan klinis yang dikeluarkan oleh *National Institute for Health and Care Excellence* (NICE) dan Kementerian Kesehatan RI hanya

mewajibkan tenaga kesehatan untuk melakukan penapisan yang mengarah pada adanya risiko komplikasi medis ketika melakukan anamnesa (Kemenkes RI, 2010; National Institute for Health Care Excellence, 2015). Padahal untuk memastikan bahwa intervensi atau saran yang diberikan dapat diaplikasikan dengan baik adalah mengetahui apakah hal tersebut oleh lingkungannya (Kuo, Wang, Tseng, Jiang & Chou, 2007).

Dukungan sosial sangat dibutuhkan ibu hamil terutama pada awal kehamilannya. Pada masa ini, ibu mengalami transisi adaptasi dari tidak hamil menjadi hamil, mengalami perubahan bentuk fisik dan psikologis terutama transisi menjadi orang tua. Dimasa awal adaptasi ini ibu sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya ( Jonsdottir, Thome, Steingrimsdottir, Lydsdottir, Sigurdsson, Olafsdottir & Swahnberg, 2017). Dukungan sosial dapat datang dari tenaga kesehatan profesional dan lingkungan (keluarga, pasangan, teman, dll). Dukungan sosial yang diterima dapat berupa dukungan emosional/motivasi, saran, evaluasi diri dan tindakan nyata dalam menyelesaikan masalah ibu (Bäckström, Larsson, Wahlgreen, Golsäter, Maternsson & Throstensson, 2017).

Besarnya dukungan sosial yang diterima ibu hamil dapat diukur menggunakan kuesioner MSPSS (Zimet, Dahlem, Zimet & Farley, 2010). Kurangnya dukungan sosial terbukti meningkatkan risiko sakit, stress dan risiko mengalami komplikasi atau keadaan patologi (Buchwald, 2017). Kurangnya dukungan sosial juga dapat memperburuk keluhan fisiologis termasuk keluhan mual muntah dalam kehamilan (Locock, Alexander and Rozmovits, 2008). 50-80% wanita pernah mengalami mual muntah pada awal

kehamilannya (Lacroix, Eason and Melzack, 2000; Koren, Piwko, Boskovic, Maltepe, Einarson, Navioz & Ungar, 2005; Chou, Chen, Kuo & Tzeng, 2006; Lee and Saha, 2011).

Keluhan mual muntah dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan aktifitas sehari-hari, mempengaruhi keadaan sosial ibu dengan lingkungan dan menimbulkan stress. Keluhan mual muntah yang tidak teratasi akan menyebabkan meningkatnya derajat mual muntah ( Kuo, Wang, Tseng, Jiang & Chou, 2007; Chou, Avant, Kuo & Fetzer, 2008). Derajat mual muntah dapat diukur menggunakan kuesioner PUQE 24 *hours* (ACOG, 2018). Mual muntah dengan keparahan yang tinggi (berlebihan) disebut *Hiperemesis Gravidarum (HG)*. HG dapat menyebabkan ibu jadi lemas, dehidrasi, kurang nutrisi, stress, kurang percaya diri, tidak dapat mengatur emosi dan berakhir depresi. Mual muntah yang tidak diatasi juga dapat mempengaruhi keadaan janin karena mual muntah terjadi pada masa pembentukan organ atau organogenesis (Varney, Kriebs and Gegor, 2004; King and Murphy, 2009; Cunningham *et al.*, 2014). Bayi dapat lahir prematur, mengalami *Intrauterine Growth Restriction (IUGR)*, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan kecacatan (Mazzotta, Stewart, Atankovic, Koren & Magee, 2000; Attard, Kohli, Coleman, Bradley, Hux, Atanackovic & Torrance, 2002; Kuo, Wang, Tseng, Jiang & Chou, 2007; Niebyl, 2008).

Banyaknya wanita yang mengalami mual muntah dalam kehamilan, membangun stigma masyarakat bahwa hal tersebut merupakan keadaan normal dan wajar, sehingga ibu hamil dengan keluhan ini tidak mendapat perhatian khusus atau dukungan untuk mengatasi keluhannya. Bidan

memiliki peran penting dalam tercapainya pemeriksaan kehamilan yang berkualitas termasuk menunjang kesehatan ibu dalam aspek psikososial (Locock, Alexander and Rozmovits, 2008). Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yaitu 52% ibu hamil memeriksakan dirinya ke bidan (BKKBN, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gading Surabaya menunjukkan 11 dari 25 ibu hamil trimester satu dan dua (44%) yang hendak memeriksakan kehamilannya mengalami keluhan mual muntah. Jumlah ini didapat dari total 47 ibu hamil (Trimester 1-3) yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Gading Surabaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keluhan mual muntah cukup banyak dialami oleh ibu hamil pada trimester satu dan dua. Atas dasar latar belakang tersebut saya ingin melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan derajat mual muntah pada ibu hamil trimester satu dan dua di Puskesmas Gading Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan derajat mual muntah pada ibu hamil trimester satu dan dua di Puskesmas Gading Surabaya ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mempelajari hubungan dukungan sosial dengan derajat mual muntah pada ibu hamil trimester satu dan dua di Puskesmas Gading Surabaya

### 1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi dukungan sosial yang didapat oleh ibu hamil trimester satu dan dua di Puskesmas Gading Surabaya
- 2) Mengidentifikasi derajat mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester satu dan dua di Puskesmas Gading Surabaya
- 3) Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan derajat mual muntah pada ibu hamil trimester satu dan dua di Puskesmas Gading Surabaya

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan menambah pengetahuan pembaca terutama teman sejawat, mengenai pentingnya dukungan sosial terhadap status kesehatan terutama bagi ibu hamil. Selain itu penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan sosial.

### 1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dukungan sosial dan kaitannya dengan derajat mual muntah serta menambah kepustakaan bagi yang membutuhkan.

2) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat mengenai besarnya pengaruh lingkungan atau dukungan sosial terhadap kualitas kehamilan pada ibu hamil. Masyarakat juga diharapkan dapat memberikan dukungan dan kontribusi positif pada kehamilan ibu.

3) Bidan

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bidan, menyadarkan bidan pentingnya pengakajian dukungan sosial agar rutin dilakukan, bidan mengetahui penatalaksanaan asuhan yang perlu diberikan terkait dengan dukungan sosial dan sebagai acuan atau referensi dalam penyusunan pedoman penatalaksanaan ANC.

4) Responden Penelitian

Ibu yang menjadi responden penelitian ini diharapkan jadi lebih mengenal keadaan diri dan lingkungannya. Ibu juga diharapkan dapat mengatasi keluhan mual muntah yang dialaminya dengan memberdayakan lingkungan.

## 1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini akan menyita waktu responden selama beberapa menit untuk pengisian kuesioner. Responden juga mungkin akan merasa sedikit tidak nyaman dalam mengisi kuesioner karena berkaitan dengan keadaan dirinya dan keluarga atau pasangan. Upaya yang dapat dilakukan untuk

mengatasi hal ini yaitu memastikan responden bersedia untuk menjadi subjek penelitian, selain itu diinformasikan kepada responden bahwa identitas responden akan dirahasiakan.